

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV. KRUWING INDAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Maria Anastasia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km 5,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan
e-mail : mariaanastasia@gmail.com

Abstrak: Pertambahan jumlah penduduk yang sangat cepat dan pesat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan masyarakat akan perumahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah sesuai dengan PSAK No.16. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan data dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara harus disesuaikan dengan PSAK.No 16 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva harus disusutkan secara terpisah, Jumlah tersusutkan dari suatu aktiva di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, Jumlah biaya dari setiap aktiva disusutkan dan diakumulasikan per masing-masing aktiva, dan nilai tiap aktiva tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan dari setiap aktiva yang ada.

Kata Kunci : Aktiva Tetap, PSAK No.16

Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk yang sangat cepat dan pesat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan masyarakat akan perumahan. Rumah adalah suatu kebutuhan primer manusia, karena rumah merupakan sarana untuk berteduh, berlindung, dan beristirahat. Rumah juga sebagai tempat berbagi suka dan duka serta membina rumah tangga bagi suatu keluarga. Kondisi ini dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan pengembang, untuk mengembangkan bisnis mereka dalam hal penyediaan sarana pemukiman bagi masyarakat seperti perumahan, apartemen, kondominium, dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan bagi perusahaan dan dapat mensejahterakan Sumber Daya Manusia (SDM) didalamnya. Tetapi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tidak hanya berasal dari satu sumber. Salah

satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keberadaan aset didalam perusahaan tersebut. Karena semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

CV. Kruwing Indah adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pembangunan konstruksi gedung, jalan, taman, kawasan perumahan (real estate), pemasangan instalasi listrik atau bisa juga dinyatakan sebagai *general contractor* dan dijadikan objek dalam penelitian ini. Pada CV. Kruwing Indah, aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat secara keseluruhan dengan jumlah harga perolehan serta jumlah beban penyusutan dari seluruh aset tetap tersebut dan perusahaan juga belum mengetahui masa umur manfaatnya. Dalam laporan keuangannya, tidak ada pengelompokan terhadap aset tetap sedangkan aset seperti perlengkapan kerja, tanah, dan bangunan nilainya tidak dicatat. Sehingga perlakuan akuntansi terhadap aset

tetap masih belum sesuai standar akuntansi keuangan.

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi. Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara selama ini ?
2. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah sesuai dengan PSAK No.16?

Kajian Literatur

Aset atau aktiva adalah produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset merupakan uang dan barang berharga lain milik individu atau bisnis.

Pengertian aset tetap menurut IAI, PSAK No.16 (2011 : 16.2) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan definisi tersebut, aset tetap mencakup tujuan penggunaan dan masa penggunaannya. PSAK 16 diterapkan untuk pencatatan aset tetap yang tidak tergolong sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual kembali, penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, serta sumber daya.

Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, bernilai material, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Menurut Hendriksen yang diterjemahkan oleh Widjadjanto (2012), karakteristik dari aset tetap adalah:

1. Aset tetap merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Semua aset tetap mempunyai umur terbatas dan pada akhir umurnya harus dibuang atau diganti. Umur ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan pada pemakaian dan keausan yang ditimbulkan oleh unsur-unsurnya atau dapat bersifat variabel tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaannya.
3. Nilai aset tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan suatu kontrak.
4. Aset tetap seluruhnya bersifat non moneter, manfaatnya diterima dari penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.

Pada umumnya jasa yang diterima dari aset tetap ini meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.

Dalam SAK No.16 (revisi 2007) suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengertian biaya perolehan aset tetap adalah biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain. (IAI, 2007 : 16.2)

Komponen biaya perolehan aset tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tidak boleh restitusi (non refundable) dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Menurut SAK NO 16 (2011:16) Biaya perolehan suatu aktiva terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksud. Setiap potongan dagang dikurangkan dari harga pembelian.

Proses perolehan Aset Tetap yang dimaksud adalah mulai sejak pembelian, pengangkutan, pemasangan sampai Aset Tetap tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan perusahaan. Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aktiva tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau aktiva yang diserahkan, yang mana yang lebih layak berdasarkan bukti atau data yang tersedia.

Menurut Sugiri (2009) terdapat dua jenis bunga yang bisa timbul dari transaksi pembelian Aset Tetap secara kredit, yaitu bunga eksplisit dan bunga implisit. Bunga eksplisit adalah bunga yang ditetapkan secara terus terang, sedangkan bunga implisit adalah tingkat bunga yang ditetapkan tidak terus

terang. Kadang-kadang penjual menetapkan harga pembelian dengan jumlah yang sudah memperhitungkan bunga di dalamnya, tetapi tidak dinyatakan berapa persen bunganya.

Secara berkala, semua aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tetap tersebut. Agar nilai aset tetap tercatat dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aset tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap. Pengalokasian manfaat atas aset tetap harus dilakukan secara sistematis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengertian masa manfaat adalah: "suatu periode di mana aset diharapkan akan digunakan untuk entitas atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas." (IAI, 2007).

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, biayanya seperti biaya penggantian oli, pembersihan, pengecatan dan biaya lain yang serupa. Karena biaya reparasi dan pemeliharaan itu sering terjadi dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya-biaya tersebut hanya dalam periode terjadinya, sehingga dicatat sebagai biaya (pengeluaran pendapatan).

Ada dua cara untuk mencatat biaya reparasi besar yaitu:

- a. Menambah harga perolehan aktiva tetap, apabila biaya ini dikeluarkan untuk menaikkan nilai kegunaan aktiva dan tidak menambah umurnya
- b. Mengurangi akumulasi depresiasi, apabila biaya ini dikeluarkan untuk memperoleh panjang umur aktiva tetap dan mungkin juga nilai residunya. Karena jumlah akumulasi depresiasi berkurang berarti nilai bukunya menjadi bertambah besar. Perhitungan depresiasi untuk tahun-tahun berikutnya harus direvisi sesuai dengan perubahan nilai buku aktiva dan umur ekonomis yang baru

2. Penggantian

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dinamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aktiva lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).

3. Perbaikan

Perbaikan adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. Perbaikan yang biayanya kecil dapat diperlakukan seperti reparasi biasa, tetapi perbaikan yang memakan biaya yang besar dicatat sebagai aktiva baru. Aktiva lama yang diganti dan akumulasi depresiasinya dihapuskan dari rekening-rekeningnya.

4. Penambahan

Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parkir dan lain-lain. Akhir-akhir ini sering terdapat tambahan mesin yang dipasang dalam pabrik untuk menghilangkan pencemaran. Apabila alat tambahan itu dipasang menjadi satu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat itu merupakan suatu penambahan. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan dikapitalisasi

menambah harga perolehan aktiva dan didepresiasi selama umur ekonominya.

5. Penyusutan kembali aktiva tetap

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva atau perubahan route produksi, atau untuk mengurangi biaya produksi, jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Biaya-biaya semacam itu dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka atau beban yang ditangguhkan dan akan diamortisasikan ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari penyusunan kembali tersebut.

Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.

Metode Penelitian

Data yang diwujudkan dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses peristiwa tertentu. Meliputi: struktur organisasi, jumlah pegawai, dan profil CV. Kruwing Indah.

Data yang disajikan penulis dari angka-angka, dalam jumlah fasilitas kerja yang terdapat di CV. Kruwing Indah.

Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, atau dengan cara yang lainnya. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini meliputi: sejarah dan profil CV. Kruwing Indah.

Data sekunder berupa sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti

publikasi serta sumber-sumber lain yaitu penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Karena keberhasilan penelitian kualitatif tergantung bagaimana rincian, ketepatan dan keluasan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan jantung penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. Teknik ini melibatkan peneliti pada objek yang menjadi penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, dan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Balangan.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat Kontrak untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Penelitian kualitatif, penggunaan dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data, karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen tertulis. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan *library research* (kepustakaan) yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka penulis akan menganalisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Kruwing Indah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

CV. Kruwing Indah menetapkan suatu cara atau kebijaksanaan dalam melakukan pencatatan pada aset tetap yang dimiliki dalam laporan keuangan. Pada pencatatan aset tetap perusahaan tidak melakukan pembukuan yang harusnya dicatat dalam jurnal setiap terjadi transaksi sehingga biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dimasukkan dalam biaya operasional perusahaan.

Tabel 1. Pembelian Aset Tetap secara tunai

No	Tanggal Perolehan	Uraian	Harga Perolehan (Rp)
1	04/01/2011	Tanah	1,500,000,000.
2	04/02/2011	Bangunan	850,000,000.
3	04/02/2011	AC kantor	10,000,000.
4	05/02/2011	Komputer	4,000,000.
5	07/03/2011	Kendaraan	25,000,000.
6	07/03/2011	Mobil	125,000,000.
7	04/02/2011	Peralatan	35,000,000.

Pada aktivitasnya perusahaan belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol, Nilai tetap aset yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset tetap tersebut pada tahun perolehan.

Sesuai dengan PSAK No.16 menyatakan bahwa setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva harus di susutkan secara terpisah sedangkan CV. Kruwing Indah pernah melakukan penyusutan setiap aktiva tetap yang dimiliki berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No 16.

Di bawah ini penulis akan menggunakan metode penyusutan yang telah di sesuaikan PSAK No.16 tahun 2012 yaitu metode garis lurus (*Straight Line Method*).

Kesimpulan

Dari analisa dan evaluasi penulis terhadap kebijaksanaan akuntansi aktiva tetap oleh perusahaan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan aktiva tetap berwujud yang telah dilakukan oleh CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan metode garis lurus. Di mana pencatatan aktiva tetap perusahaan tidak melakukan pembukuan yang harusnya dicatat dalam jurnal, sehingga di dalam neraca biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dimasukkan dalam biaya operasional perusahaan.
2. Perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utaraharus disesuaikan dengan PSAK.No 16 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva harus disusutkan secara terpisah, Jumlah tersusutkan dari

suatu aktiva di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, Jumlah biaya dari setiap aktiva disusutkan dan diakumulasikan per masing-masing aktiva, dan nilai tiap aktiva tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aktiva aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan dari setiap aktiva yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Efraim Ferdinand Giri.2012, *Akuntansi Keuangan Menengah 1 perspektif IFRS*. UPP STIM YKPN :Yogyakarta
- Harnanto. 2012 *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Hery dan Widyawati Lekok. 2013, *Akuntansi Keuangan Menengah* . Bumi Aksara: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat:Jakarta.
- Soemarso 2011. *Akuntansi suatu Pengantar Buku 2 Edisi Kelima*. Salemba Empat: Jakarta
- Wibowo dan Arif Abubakar. 2012. *Pengantar Akuntansi Ikhtisar Teori dan Soal-Soal*. Grafindo: Jakarta.